Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian terkait pengaruh tayangan dokumenter *Watchdoc Documentary* terhadap partisipasi politik mahasiswa ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan riset yang menggambarkan atau mengemukakan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasi lewat data angka sebagai alat analisis terhadap apa yang ingin diketahui. (Kriyantono, 2014, p. 55). Riset kuantitatif mengharuskan peneliti untuk bersikap objektif dan memisahkan diri dari data, dan tidak boleh membuat batasan konsep atau alat ukur tersendiri tanpa referensi (Kriyantono, 2014, p. 55).

Secara paradigma, penelitian kuantitatif merupakan riset yang berlandaskan filsafat positivisme, yakni pendekatan klasik yang dilakukan secara objektif (Kriyantono, 2014, p. 51). Sehingga, pendekatan ini menganggap perilaku manusia disebabkan oleh kekuatan atau di luar kemauan mereka sendiri, manusia dianggap sebagai produk lingkungan di sekitarnya (Kriyantono, 2014, p. 54).

Sifat penelitian yang digunakan adalah adalah eksplanatif yang bertujuan untuk mencari hubungan atau sebab akibat antara dua hingga lebih konsep penelitian. Peneliti harus bisa mendefinisikan konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori. Selain itu perlu berteori demi memproduksi hipotesis antar variabel yang diteliti (Kriyantono, 2014, p. 69).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah survei atau angket, yakni dengan menyebar kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, untuk memperoleh informasi terkait responden yang menjadi sampel atau mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2014, p. 59). Survei dapat menyediakan data kuantitatif untuk mendeskripsikan tren, sikap, pendapat dari sebuah populasi dengan cara memilih salah satu pilihan dari pertanyaan atau pertanyaan terstruktur, agar datanya bisa dikumpulkan, dan digeneralisasi (Creswell, 2009, p. 29).

Ada dua jenis survei, yakni terbuka dan tertutup. Penelitian ini akan menggunakan survei tertutup, dimana responden telah diberikan jawaban, termasuk yang alternatifnya, dari periset. Sehingga, responden tinggal memilih jawaban yang dirasa sesuai dengan realitas yang dialaminya (Kriyantono, 2014, p. 98). Keunggulan survei adalah biayanya yang murah, mudah untuk mengumpulkan data responden yang terpencar, sangat tepat terutama pada sampel di atas 1000, dapat dilaksanakan tidak serempak, dan hemat waktu (Kriyantono, 2014, pp. 98-99). Kekurangannya, tidak bisa diikuti mereka yang tidak mempunyai kemampuan baca-tulis, formulasi yang membutuhkan kecermatan, dan bergantung pada orang lain (Kriyantono, 2014, p. 99).

Secara etika, survei membutuhkan izin dari responden, tidak mengganggu responden menentukan jawabannya, dan bisa dikirimkan lewat surat baik elektronik atau langsung (Creswell, 2009, p. 94).

3.3 Populasi dan Sampel

Seorang peneliti ilmu sosial tidak perlu meriset seluruh objek yang dijadikan pengamatan, sebab banyaknya jumlah data yang akan masuk yang menjadikan keterbatasan bagi peneliti sendiri dari segi biaya, waktu, dan tenaga (Kriyantono, 2014, p. 153). Populasi sendiri bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-

simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan sejenisnya (Kriyantono, 2014, p. 153).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa DKI Jakarta yang jumlah mereka setidaknya ada 1.348.156 orang berdasarkan laporan statistik tahunan Kemenristekdikti (2018, p. 4). Mereka akan disurvei berdasarkan pengalamannya menyaksikan tayangan *Watchdoc Documentary* atas pengaruhnya pada partisipasi politik mereka.

Agar memperkecil atau mencari perwakilan dari sekian banyak populasi, metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik rancangan jenis non-probabilitas (Kriyantono, 2014, p. 158). Teknik ini menyasar pada siapa pun yang sesuai dengan kriteria tertentu yang dibuat peneliti, dengan tujuan mendapatkan kedalaman data, daripada representasi pada generalisasi (Kriyantono, 2014, pp. 158-159).

Maka dalam menentukan sampel yang akan diambil dari populasi, peneliti akan menggunakan rumus Slovin yang populasinya sudah diketahui (Kriyantono, 2014, p. 164).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan yang dapat ditolerisasi (%) yang kemudian dikuadratkan. Toleransi dalam penelitian ini akan menggunakan batas maksimum, yakni 10% atau 0,1 (Rea & Parker, 2005, p. 186).

Dari rumus itu ditentukan, bahwa sampel untuk penelitian ini adalah 100 orang.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Kategorisasi

Operasionalisasi merupakan proses yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis sebuah konsep agar dapat diukur secara empiris. Langkah ini menurunkan konsep menjadi berbagai dimensi yang nantinya diturunkan lagi menjadi variabel lalu menjadi butir-butir yang disebut *item.* Jumlah *item* dan variabel yang diturunkan bergantung pada kompleksitas yang dimiliki sebuah konsep. *Item* ini yang akan digunakan sebagai indikator kategorisasi dalam lembar survei yang akan penulis gunakan (Sugiyono, 2013, pp. 177, 182-184)**.** Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas yang berupa intensitas menonton kanal *YouTube Watchdoc Documentary*, dan variabel terikat berupa minat partisipasi politik.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	**Dimensi**	**Indikator**	**Item**	**Butir Pertanyaan di Kuesioner:**
Intensitas menonton kanal *Watchdoc Documentary* di *YouTube*.	Intensitas (McCosker, 2013, p. 13)	1. Frekuensi menonton.	1. Seberapa sering menonton *Watchdoc Documentary* di kanal *YouTube*?	P1.
		2.	2. Seberapa sering mengikuti *nobar Watchdoc Documentary*?	P2, P4

			3. Berapa kali menonton *Watchdoc Documentary* sendiri (bukan nobar)?	P4
			4. Berapa banyak video yang sudah ditonton dari kanal *YouTube Watchdoc Documentary*?	P4
		2. Pemahaman dan perasaan pada isi tayangan.		
			1. Seberapa penting mengetahui masalah dalam tayangan *Watchdoc Documentary*?	P9
			2. Seberapa masuk akal penjelasan tayangan *Watchdoc Documentary*?	P8

			3. Seberapa berdampak pada perasaan?	P11, P12
Minat partisipasi politik	Minat (Friantini & Winata, 2019, p. 7) Ketertarikan	1. Adanya perasaan senang terhadap partisipasi politik	1. Seberapa senang bisa mengikuti partisipasi politik?	P13, P14, P15, P16, P17, P18
		2. Pusat perhatian dipikiran terhadap kegiatan partisipasi politik	1. Seberapa menaruh perhatian pada kegiatan partisipasi politik?	P19, P20,
		3.	2. Seberapa menaruh pikiran pada kegiatan partisipasi politik?	P22, P26
		4. Kemauan untuk melakukan dan aktif dalam berpartisipasi politik.	1. Seberapa rasa kemauan untuk mengikuti berbagai jenis-jenis partisipasi politik?	P25, P28, P29, P30
		5.	2. Seberapa tinggi untuk untuk aktif dalam partisipasi politik?	P21

		4. Usaha merealisasikan partisipasi politik	1. Seberapa tinggi usaha untuk mewujudkan partisipasi politik?	P29, P31, P32, P33, P34, P35, P36.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan alat pengumpulan data kuesioner atau angket. Teknik ini dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang nantinya diberi jawaban oleh responden. Proses ini dapat dilakukan secara langsung, melalui surat, ataupun secara daring (Sugiyono, 2013, p. 199). Sebagai salah satu hambatan dan juga upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang saat ini berkembang, penyebaran kuesioner akan penulis lakukan secara daring.

Berpedoman pada indikator dan item yang telah dijabarkan pada operasionalisasi variabel, peneliti kemudian membuat kuesioner yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Setelah kuesioner dapat dipakai, isi dari kuesioner ditransfer melalui platform kuesioner daring *Google Form*. Setelah diunggah, tautan dari kuesioner disebar oleh penulis melalui media sosial, baik kepada yang dikenal maupun tidak, termasuk grup percakapan daring yang berisikan mahasiswa yang berkuliah di DKI Jakarta.

Kuesioner berisi pertanyaan berdasarkan variabel terkait intensitas menonton *Watchdoc Documentary* dan minat berpartisipasi politik. Alat ukurnya adalah skala interval yang dibagi menjadi empat skala dan diurutkan peringkatnya dari yang terkecil hingga terbesar (Kriyantono, 2014, p. 99).

3.6Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Pengukuran validitas amat penting dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah. Dengan mengetahui tingkat validitas, penelitian diasumsikan semakin menunjukkan hasil yang valid dan nyata. Tingkat validitas yang tinggi juga berarti alat ukur konsep yang digunakan semakin tepat (Kriyantono, 2014, p. 149).

Pengujian validitas terbagi menjadi tahapan-tahapan sebagai berikut (Kriyantono, 2014, p. 149):

1) Operasionalisasi dari konsep yang akan diukur.
2) Uji coba alat ukur terhadap sejumlah responden sebelum kuesioner resmi dibagikan ke seluruh sampel.
3) Menghitung nilai korelasi antara data dan skor total dengan aplikasi rumus *product moment.*

Uji validitas dilakukan dengan mengambil 30 responden dengan membagikan kuesioner. Responden adalah mahasiswa DKI Jakarta yang pernah menonton *Watchdoc Documentary*. Respons dari para responden disajikan lewat pengukuran skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terkait suatu objek (Kriyantono, 2014, p. 138). Berikutnya, hasil tersebut dihitung menggunakan *SPSS* versi 22 dengan rumus Pearson *product moment*. Skala Likert yang digunakan adalah empat bagian yang berbeda-beda sebagai berikut;

Sangat Tidak Setuju: 1

Tidak Setuju: 2

Setuju 3

Sangat Setuju: 4

Agar mengetahui hasil uji validitas pada instrumen, dapat diketahui dengan cara membandingkan r tabel dan r hitung. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, instrumen dapat dinyatakan valid, dengan perbandingan taraf signifikansinya yang sebesar 10%, atau yang secara nilai Pearson di atas 0,4973.

Hasilnya, dari 12 pertanyaan untuk variabel intensitas, hanya 8 yang valid digunakan untuk kuesioner lebih lanjut. Kemudian, 23 pertanyaan untuk variabel intensitas minat, hanya 16 yang valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah alat ukur dan data valid, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Pengujian ini berguna untuk menguji apakah indikator yang telah diturunkan dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas memiliki dua faktor yang perlu dipahami sebelum eksekusi yakni *true score* (hasil pengukuran sebenarnya) dan *measurement error* (kesalahan pengukuran). *Measurement error* marak terjadi seperti misalnya pernyataan atau pertanyaan yang ambigu (kesalahan peneliti) maupun kesalahan dalam pengisian jawaban (kesalahan responden) (Kriyantono, 2014, p. 143).

Skor penghitungan pada penelitian ini bisa dikatakan reliabel tingkat reliabilitasnya sebesar 0,8 Cronbach's Alpha, meski umumnya 0,6 hingga 0,7 bisa diterima. Tetapi, skor 0,8 atau lebih, akan lebih baik digunakan pada penelitian (Hulin, Netemeyer, & Cudeck, 2001, p. 56). Maka, dapat dirumuskan sebagai berikut;

1) Jika Alpha > 0.8 hasil temuan reliabel atau konsisten.
2) Jika Alpha < 0.8 hasil temuan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Lewat uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 22, seluruh pertanyaan yang telah diberikan pada 30 orang dalam *pilot test*, dan mengabsenkan pertanyaan yang tidak valid, dinyatakan reliabilitas variabel intensitas sebesar 0,842. Sementara variabel minat sebesar 0,829.

3.7 Teknik Analisis Data

Berhubung penelitian ini hendak mengetahui pengaruh intensitas menonton *Watchdoc Documentary* di kalangan mahasiswa DKI Jakarta terhadap minat berpartisipasi politik, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut;

a) Uji Normalitas

Teknik bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah data secara normal atau tidak didistribusi. Distribusi yang normal adalah data yang terbentuk simetris terhadap mean, modus, dan media yang berada di pusat histogram. Data yang terdistribusi normal dalam histogram juga akan terlihat seperti lonceng, berada tidak jauh dari garis atau kurva normal (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017, p. 79).

b) Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik ini berguna dalam penelitian supaya bisa menganalisis data yang menggunakan bersifat linear sederhana supaya dapat mengetahui bagaimana variabel X (intensitas menonton *Watchdoc Documentary*) berpengaruh terhadap variabel Y (minat partisipasi politik). Uji regresi linear sederhana dapat melihat perbedaan besar dan kecilnya pengaruh kedua variabel tersebut (Bungin, 2011, p. 232), dengan rumus:

$$:\gamma = a + b \times$$

Y = Variabel yang diperdiksikan

X = Variabel prediktor

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien prediktor

Maka dari itu, jawaban responden yang diberikan untuk mengetahui nilai pada dimensi dan variabel akan dihitung dengan skala Likert yang sudah ditentukan dan dihitung rata-ratanya. Berikut adalah cara untuk mengetahui klasifikasi menurut Widoyoko (2012, pp. 110-112) nilai rata-rata atau *mean* setiap dimensi dan variabel, yang peneliti gunakan:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi (4)} - \text{Nilai terendah skor (1)}}{\text{Jumlah Kelas (3)}}$$